

**IMPLEMENTASI TIPE KEPEMIMPINAN GURU DALAM MEMBINA
KEDISIPLINAN SISWA DI SD NEGERI 03 TOHUDAN COLOMADU
TAHUN AJARAN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

Shinta Febri Wiyati

A510100204

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, 719483 Fax. 715448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PLUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Mulyadi, SK, SH,M.Pd (Pembimbing)

NIP/NIK : 195

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Shinta Febri Wiyati

NIM : A510100204

Program Studi : PGSD

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI TIPE KEPEMIMPINAN GURU DALAM
MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA DI SD NEGERI 03
TOHUDAN COLOMADU TAHUN AJARAN 2013/2014.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk diublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 2 Maret 2015

Pembimbing I

Drs. MULYADI , SK, SH, M.Pd

NIP/NIK : 191

ABSTRAK

SHINTA FEBRI WIYATI, A510100204: Implementasi Tipe Kepemimpinan Guru Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di SD Negeri 03 Tohudan Colomadu Tahun Ajaran 2013/2014 skripsi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik guru SD Negeri 03 Tohudan Colomadu Karanganyar, untuk mendeskripsikan tipe kepemimpinan guru dalam membina kedisiplinan siswa dan untuk mengidentifikasi cara dan langkah Penegakan disiplin. Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subyek penelitian adalah: guru-guru di SDN 03 Tohudan. Teknik pengambilan data yang digunakan berupa observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan instrumen penelitian. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Kesimpulan penelitian ini adalah (1) Menjadi pendidik bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan pada peserta didik lalu selesai, namun nilai-nilai karakter pribadi hendaklah mewarnai bahkan mengiringi pribadinya. Guru di SD Negeri 03 Tohudan memiliki karakteristik yang baik, mereka berusaha memberikan contoh teladan yang baik bagi para muridnya agar para siswa di SD Negeri 03 Tohudan dapat menaati peraturan dan bersikap disiplin. (2) Kedisiplinan di sekolah harus diutamakan, karena disiplin merupakan langkah awal untuk menuju tercapainya pendidikan dan pengajaran, tidak mungkin pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan baik jika disiplin pada suatu sekolah kurang dilaksanakan. (3) Penegakkan kedisiplinan di sekolah sangat dibutuhkan, karena tanpa kedisiplinan tentu peserta didik kita akan jauh dari keteraturan terutama dalam tata tertib sekolah maupun keseriusan dalam pendidikannya.

Kata kunci : *kepemimpinan, disiplin, dan siswa*

A. PENDAHULUAN

Zaman sekarang adalah era globalisasi, dan era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, hal yang menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang yang menuntut masyarakat Indonesia untuk memantapkan diri dalam peningkatan kualitas dan sumber daya manusia yang unggul mampu berdaya saing. Tanggung jawab pendidikan dalam mewujudkan manusia yang berkualitas dan mempersiapkan peserta didik, menampilkan keunggulan yang tangguh, kreatif, mandiri, profesional dan produktif. Sekolah atau lembaga pendidikan mempunyai tugas dan fungsi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantumkan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya Bab II Pasal 3 bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 74 Tahun 2008, istilah guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Peranan guru dalam dunia pendidikan amatlah penting, oleh karena itu guru memiliki tanggung jawab penuh atas pekerjaannya, melakukan manajemen kelas dan mengatur disiplin kelas secara demokratis. Selain itu tugas guru adalah membantu membimbing dan memimpin. Jadi di dalam suatu situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggungjawab penuh atas kepemimpinan yang dilakukan.

Kepemimpinan merupakan faktor penting yang paling menentukan berjalan atau tidaknya suatu organisasi. Kepemimpinan juga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi gagal atau tidaknya sebuah organisasi. Definisi kepemimpinan sendiri menurut Wahyudi (2012:13) kemampuan seseorang untuk beraktifitas, memimpin, menggerakkan, atau mempengaruhi bawahan, melakukan koordinasi serta mengambil keputusan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini Guru sebagai pemimpin dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peran penting di dalam kelas. Perbuatan siswa selalu berada dalam koridor disiplin dan tata tertib sekolah, mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah merupakan suatu kewajiban bagi setiap siswa.

Kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap disiplin dan tata tertib sekolah tersebut perlu dicegah dan ditangkal. Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 03 Tohudan bahwa di SD tersebut memiliki kedisiplinan yang baik serta peran guru yang berpengaruh terhadap siswa. Untuk mengetahui keadaan kedisiplinan dan kepemimpinan di SD Negeri 03 Tohudan maka diadakan penelitian, salah satunya adalah penelitian yang berjudul; IMPLEMENTASI TIPE KEPEMIMPINAN GURU DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA DI SD NEGERI 03 TOHUDAN COLOMADU TAHUN AJARAN 2013/2014.

Fokus penelitian ini sebagai berikut : 1) Karakteristik guru SD Negeri 03 Tohudan Colomadu, 2) Tipe kepemimpinan guru dalam membina kedisiplinan siswa, 3) Penegakan disiplin siswa

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu : 1. Untuk mendiskripsikan karakteristik guru SD Negeri 03 Tohudan Colomadu Karanganyar. 2. Untuk mendiskripsikan tipe kepemimpinan guru dalam membina kedisiplinan siswa. 3. Untuk mengidentifikasi cara dan langkah penegakan disiplin siswa di SD Negeri 03 Tohudan.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu, khususnya dalam memimpin dan membina kedisiplinan siswa.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Syaifudin Azwar (1997:5-7), penelitian menurut kedalaman analisisnya dibagi menjadi dua, yaitu : (1) Penelitian kuantitatif, Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan maksud memperoleh data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan. (2) Penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada analisis pada logikal rasional, yang sering dikenal dengan deduktif induktif, datanya berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati(Moleong, 2007: 4).

Menurut Denzin dan Licoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2007: 5).

Rancangan kualitatif itu bersifat *naturalistic*, bahwa peneliti tidak boleh memanipulasi program. Aktivitas terjadi secara alamiah dalam pengertian bahwa mereka tidak direncanakan (Patton, 2009: 13).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tipe kepemimpinan yang ada dalam diri seorang pemimpin itu didasarkan pada teori-teori kepemimpinan yang ada. Seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bisa mengayomi para bawahannya. Penggunaan tipe kepemimpinan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, agar tujuan kelompok atau organisasi dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien.

Guru sebagai seorang pemimpin di dalam pembelajaran di kelas juga memiliki tipe kepemimpinan yang bermacam-macam. Kepemimpinan

yang dikembangkan oleh para guru adalah tipe demokratis, kepemimpinan yang demokratis adalah tipe pemimpin yang memberikan wewenang secara luas kepada para bawahan. Guru memberikan kesempatan dan hak yang seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan. Selain itu, guru juga bekerjasama dengan siswa dalam hal menentukan peraturan serta hukuman yang akan diterapkan didalam kelas, agar pembelajaran dapat berangsur dengan tertib dan disiplin.

Wahyudi (2012:119) menjelaskan bahwa terdapat beberapa peran guru yang perlu dipahami, karena hal itu berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. di antara peran guru tersebut adalah : 1) Sebagai pendidik dan pengajar. 2) Sebagai anggota masyarakat. 3) Sebagai administrator. 4) Sebagai pengelola pembelajaran.

Menjadi pendidik bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan pada peserta didik lalu selesai, namun nilai-nilai karakter pribadi hendaklah mewarnai bahkan mengiringi pribadinya. Guru di SD Negeri 03 Tohudan memiliki karakteristik yang baik, yaitu memberikan contoh atau teladan yang baik bagi siswa mereka agar para siswa di SD Negeri 03 Tohudan dapat menaati peraturan dan bersikap disiplin.

Kemudian mereka mempunyai hubungan baik dengan orang tua siswa dengan sering adanya komunikasi melalui buku penghubung. Selain itu, mereka juga menghidupkan suasana kelas dengan melibatkan siswa dalam setiap kegiatan. Dan mereka juga mempersiapkan masa depan anak didik mereka dengan membiasakan hidup disiplin.

Disamping guru menggunakan tipe demokratis guru terkadang mengambil kebijakan dalam hal tata tertib siswa menggunakan tipe kepemimpinan authoritarian, artinya guru mengambil keputusan dengan sendirinya untuk disampaikan dan ditaati oleh siswa. Kedisiplinan di sekolah harus diutamakan, karena disiplin merupakan langkah awal untuk menuju tercapainya pendidikan dan pengajaran, tidak mungkin pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan baik jika disiplin pada suatu sekolah kurang dilaksanakan, pengajaran dapat dikatakan maju bila murid-

murid dapat belajar efektif, maka murid akan memperoleh pengalaman pendidikan yang baik, hal ini dapat tercapai apabila guru-guru menginginkan nilai-nilai disiplin yang baik dan sempurna.

Tumbuhnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada diri seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan itu pun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan orang-orang dewasa di dalam lingkungan keluarga akan terbawa oleh anak dan sekaligus akan memberikan warna terhadap perilaku kedisiplinan kelak. Pembentukan sikap kedisiplinan yang dibawa dari lingkungan keluarga ini akan menjadi modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Di dalam pengelolaan pembelajaran, disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pembelajaran tidak mungkin dapat mencapai target maksimal. Untuk mengembangkan kedisiplinan siswa diciptakan kepemimpinan oleh guru untuk mengembangkan kedisiplinan di sekolah.

Penegakkan kedisiplinan di sekolah sangat dibutuhkan, karena tanpa kedisiplinan tentu peserta didik kita akan jauh dari keteraturan terutama dalam tata tertib sekolah maupun keseriusan dalam pendidikannya.

Dalam menegakkan seperangkat ketentuan disiplin kelas, guru perlu mengkomunikasikan bagaimana peserta didik seharusnya bertingkah laku dan apa yang akan terjadi bila peserta didik berkelakuan lain. Beberapa problema yang akan mengganggu disiplin seharusnya dapat diperkirakan sejak dini. Contoh dari problema tersebut adalah peserta didik yang suka melawan: Terhadap hal tersebut, apakah guru membiarkan perilaku peserta didik yang keluar dari ketentuan yang diharapkan. Tentu saja tidak, oleh karena itu apabila terjadi hal seperti itu maka tindakan pencegahan segera dapat diterapkan.

D. KESIMPULAN

Menjadi pendidik bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan pada peserta didik lalu selesai, namun nilai-nilai karakter pribadi hendaklah mewarnai bahkan mengiringi pribadinya. Guru di SD Negeri 03 Tohudan memiliki karakteristik yang baik, mereka berusaha memberikan contoh teladan yang baik bagi para muridnya agar para siswa di SD Negeri 03 Tohudan dapat menaati peraturan dan bersikap disiplin.

Seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bisa mengayomi para bawahannya. Penggunaan tipe kepemimpinan yang tepat dapat menjadikan tujuan kelompok atau organisasi dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien. Guru sebagai seorang pemimpin dalam pembelajaran dikelas juga mempunyai tipe kepemimpinan yang bermacam-macam. Guru di SD Negeri 03 Tohudan menggunakan lebih dari satu tipe kepemimpinan yaitu autoritarian dan demokratis.

Penegakkan kedisiplinan di sekolah sangat dibutuhkan, karena tanpa kedisiplinan tentu peserta didik kita akan jauh dari keteraturan terutama dalam tata tertib sekolah maupun keseriusan dalam pendidikannya. Dalam menegakkan seperangkat ketentuan disiplin kelas, guru perlu mengkomunikasikan bagaimana peserta didik seharusnya bertingkah laku dan apa yang akan terjadi bila peserta didik berkelakuan lain. Cara Guru Di SD Negeri 03 Tohudan untuk menegakkan disiplin siswa adalah memberi keteladanan dari guru, kemudian memberi teguran kepada siswa yang melanggar kedisiplinan. Bila teguran tidak efektif tahap selanjutnya yaitu hukuman, namun hukuman yang digunakan adalah hukuman yang mendidik. Apabila teguran dan hukuman tidak efektif maka guru akan memberitahu orang tua siswa agar ada orang tua juga dapat membimbing siswa.

E. Saran

1. Bagi guru hendaknya menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif. Serta tidak hanya menggunakan tipe kepemimpinan yang monoton, tetapi lebih variatif agar pembelajaran lebih menyenangkan.
2. Bagi siswa, kedisiplinan dalam menaati tata tertib yang baik bukan hanya di sekolah tapi alangkah baiknya saat dapat diterapkan di rumah dan dibudayakan di masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan menyempurnakan dan mengkombinasikan pola kepemimpinan yang lain, sehingga dapat mewujudkan kepemimpinan yang baik di sekolah nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexi J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Patton, Micael. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Sage Publication. Terjemahan. Oleh Drs. Budi Puspo Riyadi, M.Hum, Cet. 2, Tahun 2009. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar Offset
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 74 Tahun 2008 tentang Guru*. Jakarta : Depdiknas
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas
- Wahyudi, Imam. 2012. *Pengembangan Pendidikan : Startegi Inovatif & Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher